

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Para ahli psikologi dan Pendidikan berpendapat bahwa masa anak – anak adalah masa keemasan (*the golden age*). Anak usia balita sedang mengalami masa pertumbuhan yang sangat pesat. Pertumbuhan otak dan kepala anak lebih cepat daripada pertumbuhan organ yang lain. Dilihat dari aspek perkembangan kecerdasan balita, banyak ahli mengatakan : (a). pada usia 0-4 tahun mencapai 50%. (b) pada usia 4-8 tahun mencapai 80% dan (c) pada usia 8-18 tahun mencapai 100%.¹

Masa Kanak-kanak adalah masa yang penuh dengan imajinasi. anak mempunyai daya imajinasi yang lebih beragam dari pada orang dewasa. terlebih lagi ketika anak-anak bermain peran, yaitu memerankan tokoh disebuah cerita, maka imajinasinya akan mnghidupkan daya fantasinya sehingga seolah olah benar-benar menjadi sosok yang diperangkan tersbut.²

Selain itu anak juga mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. oleh karena itu orang tua perlu melatih kemampuan fisik dan kemampuan berfikir anak termasuk mengembangkan imajinasi anak. merangsang rasa ingin tahu anak dapat dilakukan dengan mengajak jalan-jalan,melihat gambar dan membaca buku.

Pendidikan merupakan suatu usaha agar manusia dapat

¹ “METODE DONGENG SEBAGAI MEDIA PEMBENTUK KARAKTER PADA ANAK USIA DINI,” n.d.

² Rifa Hidayah, ” *Psikologi pengasuhan anak*.malang:uin malang press, 2009.

ngembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dengan acuan yang ikenal dan diakui oleh masyarakat.undang undang dasar republik Indonesia tahu 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa:setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan,dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu system Pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka, mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting karena pendidikan anak usia dini merupakan pondasi dasar pembelajaran yang akan mengembangkan dan mengoptimalakan potensi-potensi yang telah dimiliki oleh anak. seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 14 tentang sistem pendidikan nasional.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang

³ “METODE DONGENG SEBAGAI MEDIA PEMBENTUK KARAKTER PADA ANAK USIA DINI.”

bertujuan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴

Secara operasional implementasi pendidikan tertier dalam Undang-undang no 20 tahun 2023 tentang system pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa system pendidikan yang disusun berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, hal tersebut dapat tercapai jika dibarengi dengan kualitas pendidikan yang baik, sebab pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia.⁵

Sebagaimana tertulis pada UU Nomor 20 tahun 2023 tentang system pendidikan nasional (pasal 1 butir 14) pasal 28 yang menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.⁶

Dalam undnag-undang nomor 20 tahun 2023 bab1 pasal 1 ayat 14 tentang system Pendidikan nasional dinyatakan bahwa Pendidikan anak usia

⁴ “emprint UNY,” <https://eprint.uny.ac.id>, n.d.

⁵ buku pedoman undang-undang Dasar. 2023.

dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Undang-Undang No 20 tahun 2023 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."⁷

Berdasarkan uraian tersebut memperjelas bahwa pendidikan anak usia dini dilakukan untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan lebih lanjut dalam hal ini pendidikan dasar anak usia dini yang memiliki sasaran yaitu anak 0 sampai 6 tahun, sehingga nantinya PAUD berfungsi untuk membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai tahap perkembangannya.⁸

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang

⁷ Dasar.

⁸ Andika Novriyansah, Nina Kurniah, dan Anni Suprapti, "STUDI TENTANG PERKEMBANGAN KARAKTER JUJUR PADA ANAK USIA DINI," n.d.

terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan merupakan sebuah investasi untuk kemajuan masa depan anak khususnya dan masa depan bangsa Indonesia umumnya, salah satu kebijakan pemerintah dalam memajukan bangsa Indonesia disektor pendidikan untuk mendukung pendidikan anak adalah diakuinya pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.⁹

Perkembangan berpikir anak-anak usia taman kanak-kanak atau prasekolah sangat pesat, perkembangan intelektual anak yang sangat pesat terjadi pada kurun usia nol sampai pra sekolah. Masa usia taman kanak-kanak itu dapat disebut masa peka belajar.¹⁰

Dalam masa-masa ini segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal tentunya dengan bantuan dari orang-orang yang berada dilingkungan anak-anak tersebut misalnya dengan bantuan orang tua dan guru taman kanak-kanak. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses perumbuhan dan perkembangan yang sangat

⁹ "Undiksha repository," <https://repo.undiksha.ac.id>, n.d.

¹⁰ "Undiksha repository."

pesat, bahkan dikatakan masa *golden age* dan diusia ini perkembangan anak sangat pesat.

Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan yang paling baik. Di usia ini merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyerpunaan baik pada berbagai aspek jasmani maupun rohaniannya berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.¹¹

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motoric halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), social emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang

¹¹ Hery, "*Strategi Manajemen Kelas yang Efektif*" 2019.

dilaluyi anak usia dini.

Mendongeng atau bercerita merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran disekolah, khususnya pada tingkat dasar. Tidak hanya disekolah, mendongeng juga menjadi alternatif cara belajar yang bisa diterapkan diluar sekolah yaitu dirumah atau keluarga. Melalui dongeng orang tua kakek dan nenek atau anggota keluarga lainnya dapat menyampaikan pesan moral pada putra-putrinya atau cucunya.¹²

Dongeng adalah cerita rekaan, hayali myang dianggap tidak benar-benar terjadi, terdapat beberapa aspek didalamnya yaitu aspek intelektual, aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, fantasi dan imajinasi tidak hanya mengutamakan otak kiri tapi juga otak kanan.¹³

Dongeng mempunyai banyak kegunaan dalam pendidikan utama anak. dongeng merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengembangan), afektif (perasaan), sosial dan aspek konatif (penghayatan) anak-anak.¹⁴

Dongeng memiliki potensi untuk memperkuat imajinasi, memanusiakan individu, meningkatkan empati dan pemahaman, memperkuat nilai dan etika dan merangsang proses pemikiran kritis dan kreatif. bagi anak-anak duduk manis menyimak pemnjelasan dan nasehat merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan, sebaliknya duduk berlama-lama menyimak cerita atau dongeng aktivitas yang menyenangkan dan

¹² Andi Yudha Asfandiyar, "cara pintar mendongeng" cetakan II (2009).

¹³ Andi Yudha Asfandiyar.

¹⁴ Andi yudha asfandiyar, "cara pintar mendongeng," n.d.

mengasikkan.¹⁵

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Ahli psikologi memandang karakter sebagai sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisikondisi tertentu. Berdasarkan konsep ini dapat dipandang sebagai sikap dan perilaku seseorang. Artinya, karakter merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu yang disertai dengan kecenderungan berperilaku dan berperilaku dengan sesuai dengan cara pandangnya tersebut.”

Pembangunan karakter sudah menjadi amanat dalam pendidikan dan menjadi kewajiban bersama untuk mewujudkan Indonesia yang berakhlak, bermoral dan beretika. Pembentuk karakter memang tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat karena membutuhkan proses yang panjang dalam waktu yang lama. hal tersebut juga dilakukan secara terus menerus dengan menggunakan metode yang tepat dan efektif. salah satu cara yang menyenangkan yang dapat digunakan untuk membentuk karakter anak

¹⁵ Andi yudha asfandiyar.

adalah melalui dongeng.¹⁶

Kesuma, dkk (2012: 16) mengatakan jujur merupakan suatu keputusan seseorang untuk mengungkapkan kata-katanya, perbuatannya tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Makna jujur erat kaitanya dengan kebaikan memiliki arti bahwa mementingkan kepentingan orang banyak dari pada mementingkan diri sendiri maupun kelompoknya.

Menurut Mustari (2011 13-15) jujur adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain. Jujur merupakan suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat yang positif dan mulia.

Zuriah (2008: 49) juga berpendapat nilai dan prinsip kejujuran juga dapat ditanamkan pada diri siswa di jenjang Pendidikan Dasar melalui kegiatan mengoreksi hasil ulangan secara silang dalam kelas. Peranan guru sangat penting dalam mencermati proses koreksi tersebut dengan bertujuan untuk menanamkan kejujuran dan tanggung jawab pada diri siswa. Guru perlu melakukan koreksi ulang dari pekerjaan siswa satu persatu, coretan dan hasil tulisan siswa tertara dilembar jawaban, akan terlihat kejujuran dari siswa tersebut. Guru kemudian menyampaikan nilai kejujuran dan tanggung jawab pada siswa.

Berdasarkan paparan diatas, dan merabaknya buku dongeng anak

¹⁶ Novriyansah, Kurniah, dan Suprapti, "STUDI TENTANG PERKEMBANGAN KARAKTER JUJUR PADA ANAK USIA DINI."

serta semakin ditingkatkannya pendidikan karakter terutama pada anak usia dini, penulis menyimpulkan perlu adanya kajian yang lebih mendalam tentang bagaimana metode dongeng dapat sebagai media untuk membentuk karakter anak usia dini.

Namun mendongeng harus mempunyai keterampilan dan harus kreatif supaya bisa tertanam dalam jiwa anak dan dapat membentuk karakter pada anak usia dini, maka penulis mengambil judul ‘**Pengaruh Permainan Kartu Dongeng Dalam Mengembangkan kemampuan Karakter Jujur Pada Anak usia 5-6 tahun Di RA Tarbiyatus Sibyan Berangkal Kepohbaru Bojonegoro**’

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu ‘‘Adakah pengaruh permainan kartu dongeng dalam mengembangkan kemampuan karakter jujur pada anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatus Sibyan Berangkal kepohbaru Bojonegoro?’’.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan karakter jujur pada anak melalui media pembelajaran permainan kartu dongeng pada usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatus Sibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak.berikut manfaat dari penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada semua pihak terkait tentang kemampuan anak dalam mengembangkan karakter jujur pada usia 5-6 tahun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Media permainan kartu dongeng sebagai salah satu cara yang dapat digunakan dalam upaya mengembangkan kemampuan karakter jujur pada anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatus Sibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro.

b. Bagi Peserta Didik

Dapat mengembangkan kemampuan karakter anak terutama pada anak pra sekolah dengan tingkat usia 5-6 tahun.

c. Bagi pendidik

Dapat memberikan masukan bagi guru tentang media pembelajaran yang tepat dalam menunjang keberhasilan dalam pengembangan kemampuan karakter anak pada anak usia dini.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan . Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan pada

fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan masalah hipotesis dari penelitian ini :

Ha : permainan kartu dongeng berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan karakter jujur pada anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatus Sibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro.

Ho : permainan kartu dongeng tidak berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan karakter jujur pada anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatus Sibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro.

F. Orisinilitas Penelitian

Tabel perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu

Tabel.1.1 Orisinilitas penelitian

Nama Peneliti,tahun dan judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.Elisa Eka Susanti,2018'' Upaya dalam mengembangkan Bahasa ekspresif melalui metode bercerita pada anak usia dini diTK Assalam 2 pulau singkep	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif,dengan menggunakan metode observasi,wawancara dan dokumentasi serta	Temuan pada penelitian sebelumnya mengembangkan kemampuan Bahasa anak usia dini kelompok A melalui	Fokus pada penelitian terdahulu adalah mengembangkan Bahasa ekspresif .sedangkan focus pada penelitian saat ini adalah

bandarlampung”	menggunakan teknik analisis data.	metode bercerita dengan membuat kegiatan bercerita menggunakan boneka kucing.	kemampuan karakter
2.Santri Dinanti,2019 “Strategi PAUD dalam meningkatkan kemampuan anak berbahasa Indonesia dengan dengan metode cerita bergambar di RA Amanah dikabupaen Saluna”	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitaif dengan menggunakan observasi dan wawancara sebagai bentuk assesmen awal	Meningkatkan kemampuan Bahasa Indonesia dengan cara menyampaikan cerita bergambar yang menarik.	Pada penelitian terdahulu memiliki focus meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa Indonesia, sedangkan pada penelitian saat ini memiliki focus obyek mengembangkan kemampuan karekter anak usia dini
3.Kinara Himalaya,2019 “Penerapan kartu bergambar untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak di TK Al kausar Bandar Lampung”	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitaif dengan menggunakan observasi dan wawancara sebagai bentuk assesmen awal.	Kegiatan pembelajaran menerapkan media kartu kata bergambar ini mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan Bahasa anak.	Pada penelitian terdahulu menggunakan kartu bergambar sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan metode mendongeng

4. Karmila Jaya Wardani, 2023 “Implementasi Metode Bercerita Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini”.	Penelitian tindakan di kelas adalah jenis penelitian ini. Sebagai teknik penelitian, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data deskriptif kualitatif.	Pendekatan cerita dapat secara efektif meningkatkan kejujuran anak kelompok B, yang berusia 5 sampai 6 tahun dan tergabung dalam RA Darul Falah I Samarinda	fokus pada mengeksplorasi efektivitas metode bercerita dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada anak usia dini.
5. Mutiah Nurul Huda 2021 “Pengaruh Permainan Magic Card Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Mutiara Sipurenu”.	Pendekatan Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian <i>Quasi Eksperiment Design</i> .	kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun yang diberikan perlakuan permainan magic card pada kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol yang diberikan perlakuan menggunakan kartu gambar	berfokus pada hasil kuantitatif seperti peningkatan skor kejujuran atau perubahan perilaku berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Tabel 1.2 Posisi Penelitian

No	Penelitian dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Skripsi Dewi	Pengaruh Permainan	Kartu Dongeng,	Kuantitatif	Berfokus pada	Menggunakan Metode

	Novita, 2024	kartu Dongeng Dalam Menstimula si Karakter Jujur Pada anak usia 5- 6 Tahun diRA Tarbiyatus sibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro	Karakter Jujur		menstimulas i karakter jujur pada anak usia 5- 6 tahun	bercerita
--	-----------------	--	-------------------	--	--	-----------

G. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika Penelitian.

BAB II. TINJUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III. METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variable, serta analisis data yang digunakan.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi paparan data yang diperoleh mahasiswa selama proses penelitian. Paparan data yang disampaikan harus bersifat deskriptif ilmiah. Paparan data yang didapatkan tidak boleh berupa kalimat

perintah, larangan, dan himbauan.

BAB V. PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran diarahkan pada dua hal, yaitu :

- 1) Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan.
- 2) Saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.

UNUGIRI



UNUGIRI